

## Pengaruh *Verbal Reinforcement* pada Motivasi Belajar Siswa

Nurcaya<sup>1)\*</sup>, Andi Ebe<sup>2)</sup>, Arisa<sup>3)</sup>, Nur Rahmi<sup>4)</sup>, Ahmad Ghazali Samad<sup>5)</sup>

nurcaya.aydin17@gmail.com

<sup>1-5)</sup>Universitas Puangrimaggalatung Sengkang

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian penguatan verbal (*verbal reinforcement*) pada saat pembelajaran berlangsung terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex-post facto* dengan desain regresi yaitu mencari pengaruh variabel pemberian penguatan verbal (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang. Sebanyak 30 orang siswa kelas V sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang. Besarnya nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R yaitu sebesar 0.955. Sedangkan besarnya persentase (%) pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas (pemberian penguatan verbal) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang dilambangkan dengan R square ( $R^2$ ) yaitu 0.911, artinya bahwa pengaruh variabel pemberian penguatan verbal (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 91.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti. Jadi, kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa sebesar 91.1%.

**Kata Kunci:** pengaruh, penguatan verbal, motivasi belajar

### Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang memiliki peran besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses keberlangsungan pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada guru. Guru sebagai pendidik harus mampu menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas untuk mengembangkan potensi siswanya. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru SD/MI disebutkan dalam Kompetensi Pedagogik Nomor 6 yaitu “Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.” Salah satu komponen penting untuk mengembangkan potensi siswa yaitu dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa mencapai prestasi belajar secara optimal (Rukayah, Thaba, et al., 2021; Syafruddin et al., 2020).

Mengingat pada besarnya peran motivasi dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, maka guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar ini dikatakan sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang bisa timbul dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa (Rukayah, Hafid, et al., 2021; Rukayah & Thaba, 2016).

Membekali siswa agar cerdas secara pengetahuan dan sosial merupakan peran guru di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar maupun pendidik memiliki peran besar terhadap siswa dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2006: 168) yaitu guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah

dan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar. Penguasaan keterampilan mengajar yang baik akan mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi siswa yang dapat menjadi motivasi belajarnya.

Pemberian penguatan verbal oleh guru diharapkan kegiatan pembelajaran akan berhasil dan lebih efektif khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan pemberian penguatan verbal kepada siswa juga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar. Agar penguatan dapat memberi pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru dalam memberikan penguatan verbal yang tepat dan maksimal dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, karena pemberian penguatan verbal sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Terkait dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang, setelah penulis melakukan observasi, penulis menemukan fakta berlawanan dengan harapan dimana beberapa masalah yang sering terjadi antara lain yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, yaitu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa, sehingga pembelajaran membosankan dan beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya peran nyata guru dalam memberikan penguatan verbal untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Sugiyono (2013: 9) menjelaskan bahwa jenis penelitian ini tidak melakukan tindakan atau perlakuan terhadap suatu objek, melainkan langsung mengumpulkan data pada subjek yang telah ditetapkan dari peristiwa yang telah terjadi untuk melihat gejala atau faktor-faktor yang ditimbulkan setelah peristiwa tersebut terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini akan mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) variabel bebas yang dimaksud adalah penguatan verbal, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Oleh karena itu digunakan model analisis regresi. Penelitian ini dilaksanakan di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang. Waktu yang ditetapkan untuk dilakukan penelitian yaitu Agustus-Oktober 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V di SD SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang, Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 92 orang yang terdiri dari tiga rombongan belajar. Adapun Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* tipe *sampling purposive*. Arikunto (2008: 45) menjelaskan bahwa teknik *nonprobability sampling* tipe *sampling purposive* digunakan jika peneliti memiliki alasan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memilih sampel yang akan diteliti. Dalam hal ini, dipilih kelas VA sebanyak 30 orang sebagai sampel dengan alasan atau pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Deskripsi Data

#### 1) Deskripsi data pemberian penguatan verbal

Data pemberian penguatan verbal diperoleh dengan menggunakan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu [Selalu] yang dilambangkan dengan (S), [Pernah] yang dilambangkan dengan (P), [Jarang] yang dilambangkan dengan (J), dan [Tidak Pernah] yang dilambangkan dengan (TP). Masing-masing pilihan jawaban diasumsikan dengan angka yang kemudian disebut skor. Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan jenis pernyataannya. Jika pernyataan positif, skor yang diberikan juga berlaku searah yaitu  $S = 4$ ,  $P = 3$ ,  $J = 2$ , dan  $TP = 1$ . Sebaliknya, jika pernyataan negatif, maka skor yang diberikan berlaku kebalikan yaitu  $S = 1$ ,  $P = 2$ ,  $J = 3$ , dan  $TP = 4$ . Adapun data pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang, khususnya pada siswa kelas V disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

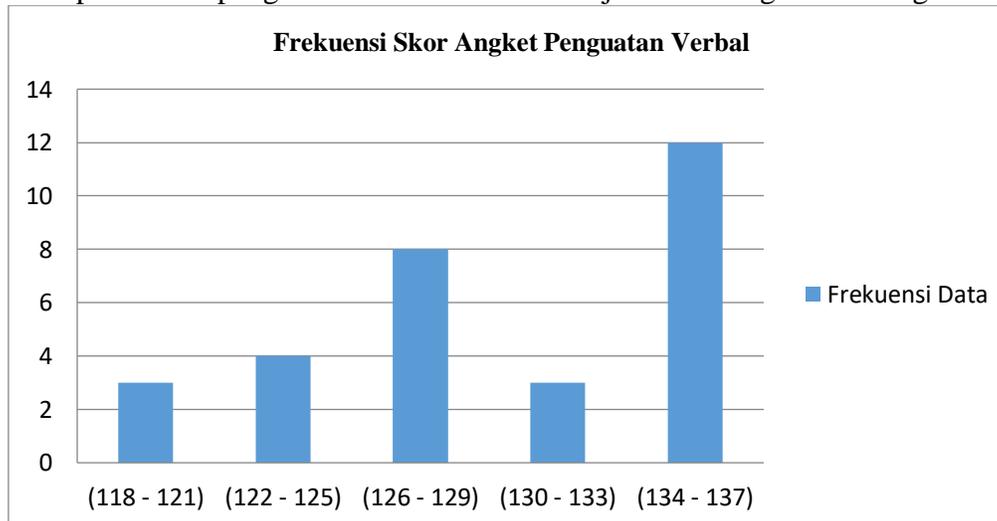
**Tabel 5** Distribusi frekuensi data pemberian penguatan verbal

Data	Frekuensi	F. Komulatif	Persentase	P. Komulatif
118-121	3	3	10	10
122-125	4	7	13.33	23.33
126-129	8	15	26.67	50
130-133	3	18	10	60
134-137	12	30	40	100
Jumlah	30		100	

Sumber: data angket pemberian penguatan verbal

Tabel 5 di atas menunjukkan perolehan skor angket pemberian penguatan verbal pada 30 orang siswa. Untuk data skor 118 – 121 diperoleh tiga orang siswa (10%), data skor 122 – 125 diperoleh empat orang siswa (13.33%), data skor 126 – 129 diperoleh delapan orang siswa (26.67%), data skor 130 – 133 diperoleh tiga orang siswa (10%), dan data skor 134 – 137 diperoleh 12 orang siswa (40%).

Data pemberian penguatan verbal tersebut disajikan dalam grafik batang berikut ini;



**Gambar 1** Grafik frekuensi skor angket pemberian penguatan verbal

Selanjutnya, data pemberian penguatan verbal tersebut disajikan dalam tabel interval kasifikasi. Tabel ini menunjukkan klasifikasi skor yang diperoleh siswa dari angket tersebut meliputi [sangat baik], [baik], [sedang], [kurang baik], dan [tidak baik]. Dengan tabel interval kasifikasi, lebih mudah diidentifikasi respon masing-masing siswa mengenai pemberian penguatan verbal. Adapun interval kasifikasi data pemberian penguatan verbal sebagai berikut;

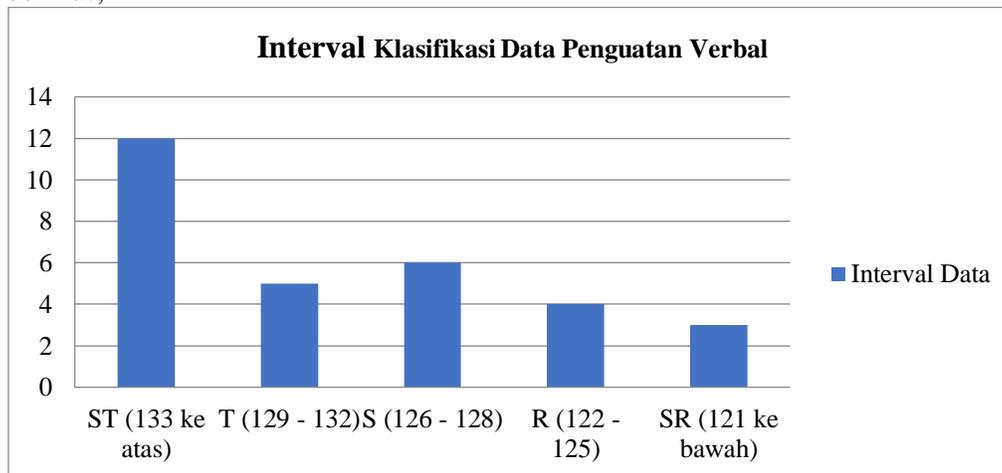
**Tabel 6** Interval klasifikasi data pemberian penguatan verbal

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
133 ke atas	Sangat Baik	12	40
129 – 132	Baik	5	16.7
126 – 128	Sedang	6	20
122 – 125	Kurang	7	13.3
121 ke bawah	Tidak Baik	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: data angket pemberian penguatan verbal

Tabel 6 di atas menunjukkan interval kasifikasi data pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran di kelas V SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang. Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 133 ke atas menilai bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik. Diketahui 12 siswa (40%) memperoleh skor pada interval 133 ke atas. Selanjutnya, lima siswa (16.7%) yang memperoleh skor pada interval 129 – 132 menilai bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik, enam siswa (20%) yang memperoleh skor pada interval 126 – 128 menilai bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan kualitas sedang, tujuh siswa (13.3%) yang memperoleh skor pada interval 122 – 125 menilai bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan kurang baik. Terakhir, tiga siswa (10%) yang memperoleh skor pada interval 121 ke bawah menilai bahwa pelaksanaan pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran berjalan dengan tidak baik.

Interval klasifikasi data pemberian penguatan verbal di atas disajikan dalam grafik batang berikut;



**Gambar 2** Grafik interval klasifikasi data pemberian penguatan verbal

Selanjutnya, untuk mengetahui kecenderungan respon 30 siswa terhadap pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran digunakan tabel interval kecenderungan skor total. Dengan tabel ini, dapat diketahui kecenderungan respon secara kolektif dari 30 siswa terhadap

kondisi pemberian penguatan verbal di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang dengan cara menghitung skor total yang diraih 30 siswa dan mengasumsikannya pada interval skor dan katagori kecenderungannya. Dari data yang diperoleh diketahui, skor total data pemberian penguatan verbal yaitu 3885. Adapun tabel interval kecenderungan tersebut sebagai berikut;

**Tabel 7** Interval kecenderungan skor total data pemberian penguatan verbal

Interval	Interval Persentase	Katagori
3571 - 4200	84% - 100%	Sangat Baik
2941 - 3570	68% - 83%	Baik
2311 - 2940	52% - 67%	Sedang
1681 - 2310	36% - 51%	Kurang
1050 - 1680	20% - 35%	Tidak Baik

Sumber: data angket pemberian penguatan verbal

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa skor total 3885 dari 30 siswa berada pada interval 3571 – 4200 dengan persentase 84% - 100%, yang artinya, secara kolektif, siswa kelas V di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang menilai bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran di kelas V terlaksana dengan sangat baik.

## 2) Deskripsi data motivasi belajar siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu [Selalu] yang dilambangkan dengan (S), [Pernah] yang dilambangkan dengan (P), [Jarang] yang dilambangkan dengan (J), dan [Tidak Pernah] yang dilambangkan dengan (TP). Masing-masing pilihan jawaban diasumsikan dengan angka yang kemudian disebut skor. Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan jenis pernyataannya. Jika pernyataan positif, skor yang diberikan juga berlaku searah yaitu  $S = 4$ ,  $P = 3$ ,  $J = 2$ , dan  $TP = 1$ . Sebaliknya, jika pernyataan negatif, maka skor yang diberikan berlaku kebalikan yaitu  $S = 1$ ,  $P = 2$ ,  $J = 3$ , dan  $TP = 4$ . Adapun data motivasi belajar siswa di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang khususnya pada siswa kelas V disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

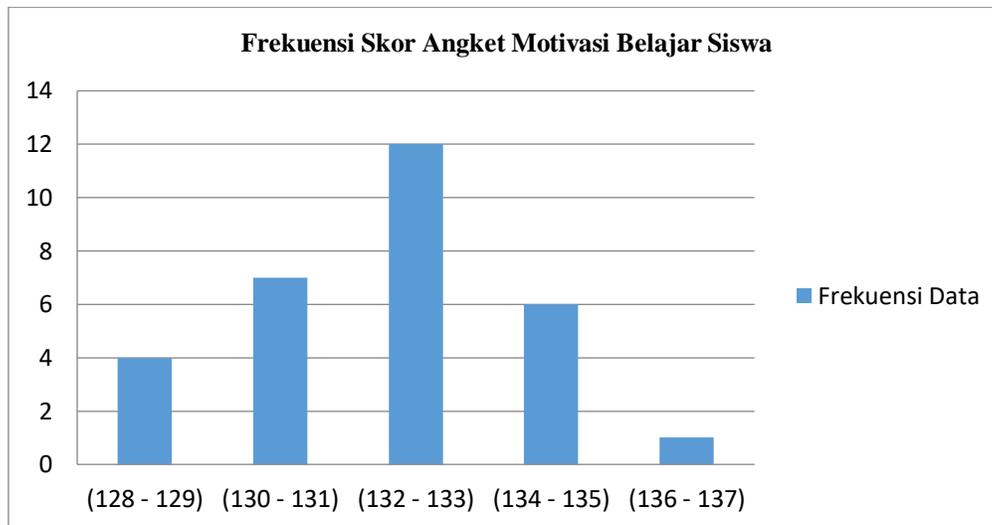
**Tabel 8** Distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa

Interval	Frekuensi	F. Komulatif	Persentase	P. Komulatif
128-129	4	4	13.33	13.33
130-131	7	11	23.33	36.66
132-133	12	23	40	76.66
134-135	6	29	20	96.66
136-137	1	30	3.33	100
Jumlah	30		100	

Sumber: data angket motivasi belajar

Tabel 8 di atas menunjukkan perolehan skor angket motivasi belajar pada 30 orang siswa. Untuk data skor 128-129 diperoleh empat orang siswa (13.33%), data skor 130-131 diperoleh tujuh orang siswa (23.33%), data skor 132-133 diperoleh 12 orang siswa (40%), data skor 134-135 diperoleh enam orang siswa (20%), dan data skor 136-137 diperoleh satu orang siswa (3.33%).

Data motivasi belajar siswa tersebut disajikan dalam grafik batang berikut ini;



**Gambar 3** Grafik frekuensi skor angket motivasi belajar siswa

Selanjutnya, data motivasi belajar siswa tersebut disajikan dalam tabel interval kasifikasi. Tabel ini menunjukkan klasifikasi skor yang diperoleh siswa dari angket tersebut meliputi [sangat baik], [baik], [sedang], [kurang baik], dan [tidak baik]. Dengan tabel interval kasifikasi, lebih mudah diidentifikasi respon masing-masing siswa mengenai motivasi belajarnya. Adapun interval kasifikasi data motivasi belajar siswa sebagai berikut;

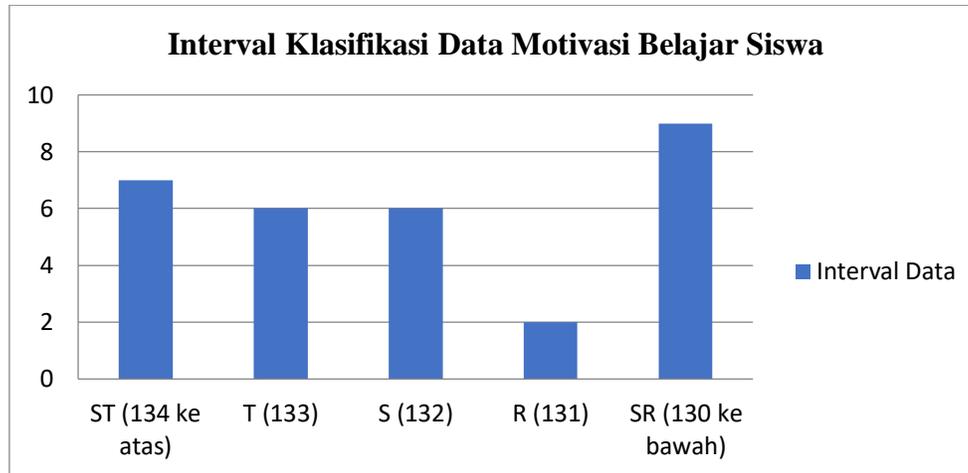
**Tabel 9** Interval klasifikasi data motivasi belajar siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
134 ke atas	Sangat Baik	7	23.33
133	Baik	6	20
132	Sedang	6	20
131	Kurang	2	6.67
130 ke bawah	Tidak Baik	9	30
Jumlah		30	100

Sumber: data angket motivasi belajar

Tabel 9 di atas menunjukkan interval kasifikasi data motivasi belajar siswa kelas V di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang. Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 134 ke atas menilai bahwa motivasi belajarnya selama mengikuti proses pembelajaran sangat baik. Diketahui tujuh siswa (23.33%) memperoleh skor pada interval 134 ke atas. Selanjutnya, enam siswa (20%) yang memperoleh skor 133 menilai bahwa motivasi belajarnya baik, enam siswa (20%) yang memperoleh skor 132 menilai bahwa motivasi belajarnya sedang, dua siswa (6.67%) yang memperoleh skor 131 menilai bahwa motivasi belajarnya kurang baik. Terakhir, sembilan siswa (30%) yang memperoleh skor 130 ke bawah menilai motivasi belajarnya tidak baik.

Interval klasifikasi data motivasi belajar siswa di atas disajikan dalam grafik batang berikut;



**Gambar 4** Grafik interval klasifikasi data motivasi belajar siswa

Selanjutnya, untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket digunakan tabel interval kecenderungan skor total. Dengan tabel ini, dapat diketahui kecenderungan respon secara kolektif dari 30 siswa terhadap kondisi motivasi belajar siswa kelas V di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang dengan cara menghitung skor total yang diraih 30 siswa dan mengasumsikannya pada interval skor dan katagori kecenderungannya. Dari data yang diperoleh diketahui, skor total data motivasi belajar siswa yaitu 3960. Adapun tabel interval kecenderungan tersebut sebagai berikut;

**Tabel 10** Interval kecenderungan skor total data motivasi belajar siswa

Interval	Interval Persentase	Katagori
3571 – 4200	84% - 100%	Sangat Baik
2941 – 3570	68% - 83%	Baik
2311 – 2940	52% - 67%	Sedang
1681 – 2310	36% - 51%	Kurang
1050 – 1680	20% - 35%	Tidak Baik

Sumber: data angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa skor total 3960 dari 30 siswa berada pada interval 3571 – 4200 dengan persentase 84% - 100%, yang artinya, secara kolektif, siswa kelas V di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang memiliki motivasi belajar yang sangat baik.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan bantuan program komputers SPSS 23.00. Adapun hasil kedua uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut;

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan program SPSS 23.00. Data dinyatakan normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*-nya lebih besar dari 0.05 (5%). Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut;

**Tabel 11** Hasil uji normalitas data

N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62122837
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.093
	Negative	-.125
Test Statistic		.125

Asymp. Sig. (2-tailed) .200<sup>c,d</sup>  
 a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: diolah dari SPSS 23.00

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui nilai *Asymp Sig (2-tailed)*-nya sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 (5%) yang artinya data berdistribusi normal.

2) Uji linearitas data

Uji linearitas data menggunakan tabel ANOVA dengan bantuan program SPSS 23.00. Data dinyatakan linear jika nilai signifikansi linearitasnya lebih besar dari 0.05 (5%). Hasil uji linearitas tersebut sebagai berikut;

**Tabel 12** Hasil uji linearitas data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motiv. Belajar * Peng. Verbal	Between Groups	(Combined) Linearity	122.333	13	9.410	41.063	.000
		Linearity Deviation	114.808	1	114.808	500.981	.000
		from Linearity	7.525	12	.627	2.736	.731
	Within Groups		3.667	16	.229		
	Total		126.000	29			

Sumber: diolah dari SPSS 23.00

Berdasarkan tabel 12 di atas, diketahui nilai *Sig* linearitasnya sebesar 0.731 lebih besar dari 0.05 (5%) yang artinya data diambil dari variabel yang memiliki hubungan linear.

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien korelasi (R) dan persentase pengaruh (R square/R<sup>2</sup>)

**Tabel 13** Koefisien korelasi dan determinasi

Model	R	R Square	Model Summary		Std. Error of the Estimate
			Adjusted R Square		
1	.955 <sup>a</sup>	.911	.908		.63222

a. Predictors: (Constant), Peng. Verbal

Sumber: diolah dari SPSS 23.00

Tabel di atas menjelaskan tentang besarnya nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R yaitu sebesar 0.955. Sedangkan besarnya persentase (%) pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas (pemberian penguatan verbal) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang dilambangkan dengan R square (R<sup>2</sup>) yaitu 0.911, artinya bahwa pengaruh variabel pemberian penguatan verbal (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 91.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti. Jadi, kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa sebesar 91.1%.

2) Uji model regresi untuk memprediksi variabel terikat

**Tabel 14** ANOVA pengujian besarnya pengaruh X terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.808	1	114.808	287.230	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.192	28	.400		
	Total	126.000	29			

a. Dependent Variable: Motiv. Belajar

b. Predictors: (Constant), Peng. Verbal

Sumber: diolah dari SPSS 23.00

Dari tabel 14 di atas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 287.230$  dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari probabilitasnya ( $Sig < 0.05$ ) yaitu  $0.000 < 0.05$ , maka model regresi sederhana ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat (motivasi belajar siswa).

### 3) Koefisien pengaruh X terhadap Y

Setelah model regresi dinyatakan diterima untuk memprediksi variabel bebas, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien pengaruh variabel X terhadap Y. Untuk itu, digunakan tabel koefisien *output* SPSS 23.00 untuk mengetahui besarnya koefisien pengaruh tersebut.

**Tabel 15** Koefisien pengaruh variabel X terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.619	2.621		33.427	.000
	Peng. Verbal	.343	.020	.955	16.948	.000

a. Dependent Variable: Motiv. Belajar

Sumber: diolah dari SPSS 23.00

Dari tabel 15 di atas, diketahui pada kolom B nilai Constant (a) adalah 87,619, sedangkan nilai variabel pemberian penguatan verbal 0.343 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan yaitu

$$Y = a + bx_1$$

$$Y = 87,619 + 0.343$$

Koefisien **b** dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan jika **b** bertanda positif (+) dan penurunan bila **b** bertanda negatif (-), sehingga dari persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut;

- Persamaan regresi ini menampilkan uji signifikansi dengan uji T yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  yaitu 16.948 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2.052 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan juga nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan verbal berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
- Diketahui, nilai constant (konstanta) pada rumus persamaan regresi yaitu 87.619 yang artinya apabila pemberian penguatan verbal sama dengan nol (tidak ada pengaruh), maka motivasi belajar siswa sebesar 87.619.
- Koefisien regresi motivasi pada rumus persamaan regresi yaitu 0.343 merupakan koefisien positif (searah) sebesar 0.343 yang artinya jika pemberian penguatan verbal meningkat sebesar satu satuan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0.343. Jika motivasi meningkat sebesar 0.343 maka pemberian penguatan verbal juga meningkat sebesar 0.343.

## 1. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, diketahui bahwa pemberian penguatan verbal memiliki peran yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Diketahui besarnya kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa yaitu 91.1%. Kontribusi tersebut sangat besar dan menandai betapa pentingnya pemberian penguatan verbal

tersebut agar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Rifa'i dan Anni (2011: 162-8) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi seseorang adalah penguatan. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah pemberian penguatan verbal seperti pujian ketika siswa mendapatkan hasil yang baik, atau ketika siswa menampilkan perilaku-perilaku belajar yang positif dengan harapan bahwa perilaku tersebut dapat dikembangkan dan dipertahankan.

Berhasil atau tidaknya pemberian penguatan verbal sangat bergantung pada peran seorang guru selama pembelajaran berlangsung. Sebab, pemberian penguatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung memang telah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru selama melaksanakan tugas profesionalnya yaitu mengajar seperti yang dikemukakan oleh Sa'ud (2010: 55).

Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh dan kontribusi yang besar dari variabel pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa, tetapi perlu peneliti tegaskan bahwa pemberian penguatan verbal di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang harus lebih ditingkatkan. Sebab, dari data yang dihimpun, tidak semua siswa memberikan respon yang menjelaskan bahwa pemberian penguatan verbal telah berjalan dengan maksimal dan merata kepada seluruh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket bahwa masih terdapat 10 orang siswa (23.33%) yang menilai pelaksanaan pemberian penguatan verbal selama pembelajaran berlangsung di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang masih dalam katagori kurang dan tidak baik. Dengan kondisi ini, maka tidak heran jika sampel yang diteliti tidak semuanya memiliki motivasi belajar yang baik. Hasil angket menunjukkan bahwa masih terdapat 11 siswa (36.67%) yang kurang baik atau tidak baik motivasi belajarnya.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analisisnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD 24 Pakkana, Kabupaten Sengkang. Besarnya nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan  $R$  yaitu sebesar 0.955. Sedangkan besarnya persentase (%) pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas (pemberian penguatan verbal) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang dilambangkan dengan  $R$  square ( $R^2$ ) yaitu 0.911, artinya bahwa pengaruh variabel pemberian penguatan verbal ( $X$ ) terhadap variabel motivasi belajar siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 91.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti. Jadi, kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa sebesar 91.1%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  yaitu 16.948 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2.052 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan juga nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan verbal berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

### Saran

Beberapa hal yang sangat penting untuk disarankan oleh peneliti sebagai berikut;

- Bagi siswa, diharapkan agar senantiasa termotivasi untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki guna menjadi generasi unggul, cerdas, dan terampil.
- Bagi guru, hasil penelitian ini merupakan suatu bukti yang autentik bahwa pemberian penguatan verbal sangat besar kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru lebih aktif dan lebih intensif memberikan penguatan verbal

- di kelas selama pembelajaran berlangsung. Harapannya, semoga dengan motivasi tersebut, proses pembelajaran berlangsung secara optimal sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik lagi.
- c. Bagi masyarakat, terkhusus kepada kedua orang tua ataupun keluarga dekat dari siswa untuk senantiasa mendukung segala bentuk bakat dan minat belajar positif dari siswa agar dapat meraih prestasi yang lebih baik.
  - d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mengajar guru khususnya dalam pemberian penguatan verbal. Oleh karena itu, diharapkan sekolah dapat memberikan apresiasi yang tinggi terhadap hasil penelitian ini melalui kegiatan seminar atau *workshop* bagi guru.
  - e. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk memperluas wawasan penelitian. Sebab, penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel saja yaitu pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa. Menurut hemat peneliti, masih terdapat variabel lain yang menarik untuk diteliti.
  - f. Bagi instansi terkait, peneliti menyarankan agar potensi intelektual dan keterampilan guru dalam mengajar agar lebih dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, *workshop*, atau menggiatkan program *lesson study*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah. B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno dan Idris, M. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru SD/MI
- Purwanto Ngalim. 1990. *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rukayah, R., Hafid, A., & Thaba, A. (2021). Teknik Warming Up for Reading: Strategi Belajar untuk Melejitkan Kemampuan Membaca PEMAHAMAN Peserta Didik. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 475–494.
- Rukayah, R., & Thaba, A. (2016). *The Effect of Integrated Scientific Approach and Brain Exercise to The Result, Interests, and Motivation to Learn Indonesian Language*. <https://doi.org/10.2991/icemal-16.2016.62>
- Rukayah, R., Thaba, A., & Mahmut, A. K. (2021). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 6(2), 95–103.
- Saud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin, Rahim, A. R., Munirah, Syahrudin, Kadir, A., Bakri, M., & Thaba, A. (2020). Curriculum development in college: Research and development study of electronic subjects for Indonesian subjects at Muhammadiyah University of Makassar. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081055>
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara